

## Pengaruh Etika Profesi dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Sabirin<sup>1</sup>, Aulia Azimi<sup>2</sup>, Harry Wahyudi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>IAIN Pontianak

<sup>1</sup>sabirin\_bisa@yahoo.com, <sup>2</sup>auliaazimi.iain@gmail.com, <sup>3</sup>harywahyudy1@gmail.com

**Tujuan penelitian ini** adalah untuk mengetahui pengaruh etika profesi auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

**Desain / metodologi / pendekatan:** dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS 24.

**Temuan Penelitian:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi dan *fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

**Kontribusi Teoretis / Orisinalitas:** Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada teknik analisis yang digunakan, selain itu objek penelitian juga berbeda, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Pontianak dan Bandung dan struktur bisnis yang kompleks sehingga menjadikan penelitian layak untuk diteruskan. Berdasarkan permasalahan di atas, dan melihat pentingnya etika profesi serta sangat sensitifnya *fee* audit penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan fokus KAP di Pontianak Bandung sebagai responden.

**Keterbatasan dan implikasi penelitian:** Peneliti menyadari keterbatasan dalam penelitian ini yang tentunya memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Variabel independen dalam penelitian belum memberikan kontribusi yang baik terhadap variabel dependen. Hal tersebut terlihat dari analisis koefisien determinasi dimana nilai  $R^2$  sebesar 66,6%. Sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen yang secara teoritis dapat berpengaruh lebih besar terhadap kualitas audit. Selain itu data yang dikumpulkan untuk diteliti dan dianalisis berdasarkan pada persepsi masing-masing responden terhadap item-item instrumen penelitian sehingga dapat memungkinkan terjadinya bias atau *miss perception*.

**Kata Kunci:** Etika Profesi, Fee Audit, Kualitas Audit

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Studi

Persaingan dunia bisnis saat ini semakin ketat, sehingga perusahaan publik saling bersaing untuk mengembangkan perusahaannya. Persaingan dunia bisnis ini telah memberikan kesempatan kepada pihak luar untuk berinvestasi dalam bisnis mereka. Untuk menarik calon investor, perusahaan perlu memiliki pelaporan keuangan yang baik. Merujuk peraturan pemerintah dalam pasal 68 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas, laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perseroan tertentu wajib diaudit oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Standar Akuntansi (SA 200) dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menjelaskan tujuan audit laporan keuangan untuk memperluas tingkat kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan. Hal ini didapat melalui opini auditor mengenai laporan keuangan apakah sudah sesuai dalam semua hal yang material sesuai dengan struktur pelaporan yang relevan.

Proses audit suatu laporan keuangan, auditor independen yang memberikan jasa audit harus mampu menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga dapat mengurangi kesenjangan antara manajemen dan pemilik. Kualitas audit dari auditor sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan audit,

karena jika kualitas audit baik, hal ini mengakibatkan laporan hasil audit dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Kualitas audit tergantung pada kapasitas auditor yang berpengalaman dan pendidikan profesional auditor. Sugiarni & Datri (2017) mengkhawatirkan kasus-kasus korupsi yang tidak kunjung selesai, menyebabkan kurangnya keyakinan dari masyarakat atas laporan hasil audit serta profesi auditor. Berikut beberapa kasus perusahaan dan akuntan yang melanggar profesionalisme etika auditor, laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (ATSA) pada periode 2017, sanksi terhadap PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Serta akuntan publik Kasner Sirumapea adanya pelanggaran terhadap PT. Garuda Indonesia tahun buku 2018. Berikut beberapa akuntan publik yang disanksi dengan jenis pelanggaran standar profesional di mana akuntan publik tersebut menerima sanksi berupa pembekuan izin pada tahun 2020, diantaranya AP Muhammad berlokasi di Cirebon, AP Henry berlokasi di Yogyakarta, AP Indra berlokasi di Jakarta (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan 2021).

Menurut Trihapsari & Anisykurlillah (2016) etika profesi sebagai kriteria profesi tertentu untuk membedakan suatu profesi dengan profesi lain untuk mengarahkan kegiatan yang dilaksanakan oleh para anggotanya. Indikator etika profesi adalah kepentingan umum (publik), tanggung jawab profesional, integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kerahasiaan, kehati-hatian, perilaku profesional dan standar teknis. Etika profesi merupakan topik diskusi yang menarik bagi masyarakat saat ini. Adanya pelanggaran etika profesi di Indonesia telah membuka mata masyarakat akan perlunya *fee* audit dan sering kali diabaikan di masa lalu. Etika merupakan syarat penting bagi setiap profesi yang ada agar dapat melakukan tindakan yang tidak melanggar hukum. Setiap profesi harus bertindak sesuai dengan moral dan nilai yang berlaku.

Selain etika profesi, hal lain yang dapat mempengaruhi auditor untuk memberikan penilaian audit adalah biaya audit. Nilai *fee* audit untuk setiap pekerjaan audit dilakukan berdasarkan hasil negosiasi. Tidak menutup kemungkinan bahwa ini dapat mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian Cahyani & Zulvia (2019) menyebutkan bahwa etika profesi berpengaruh pada kualitas audit. Hasil ini juga serupa dengan hasil penelitian Rahayu & Suryono (2016) bahwa etika profesi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa apabila etika seorang auditor semakin tinggi, maka akan semakin baik pula kualitas auditnya. Kemudian masih dari hasil penelitian Rahayu & Suryono (2016) mengatakan *fee* audit berpengaruh pada kualitas audit. Besarnya biaya audit tergantung pada risiko yang ada saat proses audit berlangsung, kompleksitas jasa, keahlian yang diperlukan untuk melakukan audit, dan struktur biaya dari KAP.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti merasa perlu melihat masalah yang terkait dengan kualitas audit yang di pengaruhi oleh etika profesi dan *fee* audit. Penelitian ini penting karena adanya pelanggaran etika profesi di Indonesia telah membuka mata masyarakat akan perlunya *fee* audit. Etika merupakan syarat penting bagi setiap profesi yang ada agar dapat melakukan tindakan yang tidak melanggar hukum. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada teknik analisis yang digunakan, selain itu objek penelitian juga berbeda, dan struktur bisnis yang kompleks seperti perusahaan manufaktur, *realestate*, perkebunan sehingga menjadikan penelitian layak untuk diteruskan. Berdasarkan permasalahan di atas, dan melihat pentingnya etika profesi serta sangat sensitifnya *fee* audit, penulis tertarik untuk meneliti kembali persoalan ini dengan fokus KAP di

Pontianak dan Bandung, yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika profesi dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Pontianak dan Bandung.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika profesi auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pontianak dan Bandung. Diketuainya pengaruh etika profesi dan *fee* audit ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan serta peningkatan kualitas audit bagi kantor akuntan publik di Pontianak dan Bandung.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Latar Belakang Teoritis**

*Theory of Reasoned Action* (TRA) diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. Teori tersebut menghubungkan antara keyakinan (*believe*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya: jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut (*Fishbein dan Ajzen, 1991*).

Penelitian ini menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) karena menurut teori tersebut praktik atau perilaku dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap, dan norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan atas hasil dari tindakan yang telah lama. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk mentaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengimplikasikan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

### **Studi Sebelumnya**

Gusti dan Dwi (2019) menyebutkan etika audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sama halnya dengan penelitian Mita Pranata Munthe (2018), etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Titin Rahayu dan Bambang Suryono (2016) juga menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari penjelasan dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian Cahyani & Zulvia (2019) etika audit berpengaruh pada kualitas audit. Hasil ini juga serupa pada hasil penelitian Rahayu & Suryono (2016) etika audit memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa apa bila etika seorang auditor semakin tinggi, maka akan semakin baik pula kualitas auditnya.

Sementara itu, Nurmalia & Saleh (2019) menuturkan bahwa *fee* audit adalah biaya yang diperoleh auditor selepas melakukan audit untuk klien korporasi, besaran *fee* ini berdasarkan dari resiko penugasan selama proses audit, peningkatan pelayanan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan audit dan struktur biaya KAP. Nilai *fee* audit untuk setiap pekerjaan audit dilakukan berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan bahwa ini dapat mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian Intan Permata, I Wayan dan Made Putra (2020) menunjukkan *fee* audit secara positif mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Bali. Gusti dan Dewi (2019), *fee* audit mempengaruhi kualitas audit. Hasil sama juga disampaikan dalam penelitian Irma Nurmalia dan Ridwan Shaleh (2019) serta Mita Pranata Munthe (2018) menyatakan *fee* auditor secara signifikan berpengaruh pada kualitas audit. Berbeda dengan keempat penelitian di atas, penelitian Darmawanti Baharuddin dan Ikhsan Alwi Ansar (2019) di KAP Makassar menyatakan *fee* audit tidak mempengaruhi kualitas audit.

## **Kerangka Penelitian**

### **Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit**

Akuntan profesional dalam melaksanakan tugasnya memiliki pedoman seperti kode etik yang berfungsi untuk mengarahkan aktivitas akuntan dalam mengambil keputusan dan dapat mempertanggungjawabkan keputusannya kepada pihak pengguna opini. Menurut Arens (2014) akuntan publik harus mematuhi kode etik profesinya, karena nilai *auditing* atau kualitas audit sangat bergantung pada prinsip-prinsip etika. Kode etik bertujuan untuk membimbing perilaku anggota akuntan dan melindungi pihak yang menggunakan jasa. Auditor harus selalu berpedoman terhadap kode etik ketika melaksanakan audit sehingga kualitas audit dapat selalu terjaga dengan baik. Apabila auditor melanggar salah satu prinsip dari etika profesi maka akan menurunkan kualitas audit yang diberikan, sebagai contoh jika auditor tidak menerapkan prinsip integritas, ketika mendapati temuan tetapi tidak disampaikan karena tidak menerapkan prinsip integritas maka hasil audit bisa dikatakan tidak baik dan menurunkan kualitas audit.

Cahyani dan Zulvia (2019), etika audit memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Sama halnya dengan penelitian Pranata (2018), etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rahayu dan Suryono (2016), juga menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari penjelasan dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H1: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

Ketika melakukan audit, auditor berhak menerima *fee* audit atau imbalan jasa dari kliennya baik itu berbentuk uang, barang maupun bentuk lainnya. Biaya audit didasarkan pada alokasi risiko, layanan yang diberikan, kebutuhan untuk memberikan layanan, biaya yang terkait dengan struktur perusahaan audit, dan pertimbangan profesional lainnya. Apabila prosedur audit semakin luas maka semakin tinggi pula biaya auditnya. Tentunya hal ini mempengaruhi kualitas hasil audit, karena dengan demikian hasil audit lebih akurat. Biaya audit yang tinggi akan membuat prosedur audit lebih luas dan lebih rinci sehingga auditor dapat menemukan kemungkinan kesalahan pada laporan keuangan klien. Klien mengharapkan kualitas audit yang baik sesuai dengan tarif yang klien berikan.

Penelitian Sari, Rupa, & Manuaba (2020) menunjukkan *fee* audit secara positif mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Bali. Cahyani & Zulvia (2019) mengatakan bahwa *fee* audit mempengaruhi kualitas audit. Hasil yang sama juga disampaikan dalam penelitian Nurmalia & Saleh (2019) serta Pranata et al., (2018) menyatakan *fee* audit secara signifikan berpengaruh pada kualitas audit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *fee* audit yang dikeluarkan suatu entitas ditentukan oleh luasnya prosedur audit yang dilakukan. Semakin Luas prosedur audit yang akan dilakukan, *fee* audit yang ditetapkan akan semakin tinggi. Sehingga membuat hasil kualitas audit juga semakin baik, karena kemungkinan penyimpangan pada laporan keuangan klien akan terdeteksi akibat dari luasnya prosedur audit yang dilaksanakan.

**H1: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Variabel**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian atau situasi. Lebih lanjut bahwa penelitian ini akan mendeskripsikan atau meneliti karakteristik dari sekelompok manusia, objek, kondisi, ataupun

peristiwa pada masa sekarang, yang bisa dilihat secara nyata dan ditunjang dengan pengamatan terhadap: 1) etika profesi, 2) *fee* audit, dan 3) kualitas audit.

Penelitian ini bersifat kausal atau eksplanatori. Penelitian seperti ini menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak (Sekaran dan Bougie, 2017). Situasi penelitian ini bersifat tidak diatur atau penelitian korelasional selalu dilakukan dalam situasi tidak diatur sehingga penelitian ini juga dapat dikategorikan pada penelitian studi lapangan. Dengan kata lain, Peneliti hanya mengumpulkan data dan tidak melakukan intervensi apapun yang dapat mempengaruhi hasil (Sekaran dan Bougie, 2017).

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kualitas audit sedangkan variabel independen (X) pada penelitian ini ada dua yaitu, etika profesi ( $X_1$ ) dan *fee* audit ( $X_2$ ). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Pontianak dan Bandung. KAP di wilayah tersebut berjumlah 34 yang terdiri dari 3 KAP di Pontianak dan 31 KAP di Bandung. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai, metode ini digunakan untuk memudahkan peneliti karena metode pemilihan responden sangat bervariasi, karena unsur-unsurnya tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk menentukan sampel.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Metode ini akan menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel bebas (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen) (Ghozali, 2018). Sebelum dilakukan pengujian atas hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian kualitas data dengan uji validitas dan uji reliabilitas serta uji asumsi klasik (meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heterogenitas).

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa besar kemampuan model atau interaksi antara etika profesi dan *fee* audit dalam menjelaskan kualitas audit.

#### 2. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji semua variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian variabel ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya semua variabel independen atau bebas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Ghozali, 2018).

Persamaan analisis regresi linier berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

### 3. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis alternatif yang hendak diuji adalah:

$H_a$ : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikannya dengan derajat kepercayaannya. Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima. Demikian pula sebaliknya jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak. Bila  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen besarnya (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Nilai batas korelasi yang digunakan adalah lebih besar dari 0,3 atau signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan sebagai item yang valid (Ghozali, 2018). Hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk variabel etika profesi ( $X_1$ ) yang terdiri dari 15 item pernyataan memiliki nilai korelasi di atas 0,3 dan signifikan di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel etika profesi ( $X_1$ ) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Variabel *fee* audit ( $X_2$ ) yang terdiri dari 9 item pernyataan memiliki nilai korelasi di atas 0,3 dan signifikansi di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel *fee* audit ( $X_2$ ) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sementara itu variabel kualitas audit ( $Y$ ) yang terdiri dari 10 item pernyataan memiliki nilai korelasi di atas 0,3 dan signifikansi di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel kualitas audit ( $Y$ ) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

### Hasil Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2018: 46) realibilitas merupakan alat ukur kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel. Kuesioner yang reliabel ditandai dengan adanya konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan untuk mengukur skala linkert adalah dengan uji reliabilitas yang merupakan lanjutan dari uji validitas, dan butir-butir yang termasuk ke dalam tes adalah yang valid. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Alpha Cronbach. Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2018:246) suatu kuesioner bisa dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ .

**Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Alpha	Keterangan
Kualitas audit	0,809	Reliabel
Etika profesi	0,911	Reliabel
Fee audit	0,871	Reliabel

Sumber: SPSS 25, data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang sudah diperoleh maka hasil perhitungan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,700. Dapat diartikan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini termasuk reliabel atau dapat dipercaya sehingga dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya.

### Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan pengujian asumsi yaitu uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual terdistribusi normal dalam model regresi. Adapaun model regresi baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. *One sample* Kolmogorov Smirnov merupakan teknik yang dipakai, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *One Sample* Kolmogorov-Smirnov**

N	42
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.445 <sup>c</sup>

Sumber: SPSS 25, data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig* yang dihasilkan dari *Kolmogorov-Smirnov Test* bernilai sebesar 0,445 yang berarti berada di atas batas maksimum error yaitu 0,05 atau probabilitas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas memiliki residu berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Glejser (Ghozali, 2018: 161). Berikut ini disajikan perhitungan yang menunjukkan pengujian heteroskedastisitas:

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas Melalui Uji Gletser**

Variabel	Sig	Keterangan
X1	0,255	Tidak terjadi Heterokedastisitas
X2	0,791	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Y	0,579	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : SPSS 25, data diolah tahun 2022

Masing-masing variabel berada di atas batas maksimum error yaitu 0,05 atau probabilitas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas. Hasil ini konsisten dengan uji sebelumnya.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari hubungan antar variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai = 0.10 atau sama dengan nilai VIF = 10. Berikut ini akan disajikan perhitungan yang menunjukkan pengujian multikolinieritas. Pengujian dilakukan dengan bantuan *software SPSS Statistics* diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,485	2,061	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,757	1.321	Tidak terjadi multikolinieritas
Y	0,781	1.280	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : SPSS 25, data diolah tahun 2022

Dari output di atas terlihat bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance value* atau nilai toleransi kurang dari 1 dan VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel-variabel independen sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian.

### Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan variabel terikat kualitas audit dengan variabel bebas yaitu dengan etika profesi dan biaya audit. Ghazali (2018:97) melihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  merupakan kemampuan variabel bebas untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Dalam suatu penelitian sering ingin diketahui seberapa besar hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh yang diberikan etika profesi (X1), *fee* audit (X2) terhadap kualitas audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik Kota Pontianak dan Bandung dapat dilihat dari koefisien determinasi pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,816	0,666	0,649	2,60104
Predictors : X2, X1, Y				

Sumber : SPSS 25, data diolah tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R<sup>2</sup>* bernilai sebesar 0,666 atau 66,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 66,6% sedangkan sisanya 33,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi di atas.

### Analisis Uji Simultan (F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui nilai yang memberikan pengaruh yang kuat atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama. Kita dapat menguji secara simultan

apakah model atau persamaan yang telah didapatkan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Adapun hasil pengujian secara simultan / uji F statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji F Regresi Linear Berganda**

Model	Mean Square	F Hitung	Sig
Regresi	525,769	38,857	0,000
Residual	263,850	-	-
Predictor X2, X1,			

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 38,857 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,091. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak yang berarti pada tingkat signifikansi sebesar 5% terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel etika profesi ( $X_1$ ), dan *fee* audit ( $X_2$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dan Y bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

### Hasil Uji Parsial (t)

Hasil pengolahan *software SPSS Statistics* untuk analisis uji parsial disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Parsial**

Model	B	Standardized Coefficients	t	Sig
Constant	8,980	0	2.360	0,023
X1	0,382	0,600	4,512	0,000
X2	0,220	0,271	2.039	0,048
Variabel Dependent : Y				

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Dengan  $df = 42 - k - 1 = 42 - 2 - 1 = 39$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,685. Dari tabel diketahui untuk variabel etika profesi ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,512 apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  1,685 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,512 > 1,685$ . Sementara itu nilai signifikansi etika profesi adalah 0,00 apabila dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_{01}$  ditolak, ini berarti secara parsial etika profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu semakin tinggi etika profesi maka akan semakin tinggi kualitas audit. Sementara koefisien beta etika profesi sebesar 0,382, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh etika profesi sebesar 38,2% terhadap Kualitas audit.

*Fee* audit ( $X_2$ ) diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.039 apabila dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1,685 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.039 > 1,685$ . Sementara itu nilai signifikansi *fee* audit ( $X_2$ ) adalah 0,048 apabila dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $0,048 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_{02}$  ditolak, ini berarti secara parsial *fee* audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu semakin tinggi *fee* audit maka akan semakin tinggi kualitas audit. Sementara koefisien beta *fee* audit sebesar 0,220, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *fee* audit sebesar 22.0% terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji statistik tabel 7 variabel etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya semakin tinggi etika profesi maka semakin baik pula kualitas audit. Etika profesi merupakan suatu hal yang harus ditaati oleh seorang auditor, karena ini merupakan pedoman bagi auditor dalam melakukan pekerjaannya. Etika profesi dijadikan sebagai tolok ukur dalam menentukan baik atau tidaknya seseorang dalam menjalankan profesi yang ditekuni.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), bahwa sikap dipengaruhi oleh keyakinan atas hasil dari tindakan yang telah lama. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk mentaati pendapat tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

Hasil penelitian ini pun relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, Rupa, & Manuaba (2020) yang menunjukkan *fee* audit secara positif mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Bali. Cahyani & Zulvia (2019) mengatakan bahwa *fee* audit mempengaruhi kualitas audit. Hasil sama juga disampaikan dalam penelitian Nurmalia & Saleh (2019) serta Pranata et al., (2018) menyatakan *fee* audit secara signifikan berpengaruh pada kualitas audit.

Merujuk pada penelitian terdahulu, dari hasil uji yang dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Pontianak dan Bandung.

### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji statistik tabel 7 variabel *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya semakin tinggi *fee* audit maka semakin baik pula kualitas audit. *Fee* audit diukur berdasarkan oleh beberapa hal seperti kompleksitas pekerjaan, struktur KAP, risiko penugasan dan tingkat keahlian. Apabila semakin rumit jenis audit yang diberikan maka semakin tinggi *fee* audit yang ditetapkan.

Hal ini ditegaskan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fachruddin & Handayani (2017) serta Nurmalia & Saleh (2019) seperti telah disinggung sebelumnya. Merujuk pada penelitian tersebut dan dari hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Pontianak dan Bandung.

### **Pengaruh Etika Profesi dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji statistik variabel etika profesi dan *fee* audit berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang mempunyai etika profesi tinggi akan menentukan *fee* audit secara benar dan sesuai dengan kebutuhan serta resiko audit, sehingga sangat diperhitungkan dalam audit yang dilakukan dan akan semakin baik dalam menghasilkan audit berkualitas. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel etika profesi dan *fee* audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas audit.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel etika profesi dan *fee* audit secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin baik etika profesi serta dan *fee* audit pegawai akan semakin baik pula kualitas audit.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), teori ini mengatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh keyakinan atas hasil dari tindakan yang telah lama. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang akan melakukan sesuatu perbuatan maka ia memandang perbuatan itu positif dan bisa dipercaya, sehingga bagi orang lain akan mengikuti apa yang ia ingin agar orang lain melakukannya.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bukti empiris untuk penelitian di masa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai referensi dalam ilmu akuntansi terkait dengan akuntansi keprilakuan, etika profesi, *fee* audit, serta kualitas audit. Penelitian ini juga diharapkan dijadikan sebagai tambahan bahan ajar untuk mata kuliah auditing.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, adapun saran dari peneliti adalah untuk dapat mematuhi etika profesi akuntan publik dengan cara memenuhi setiap unsur yang telah ditetapkan oleh asosiasi pada kode etik profesi akuntan publik, selain itu auditor juga dapat mengikuti pendidikan berkelanjutan yang disediakan oleh asosiasi profesi. Dalam menentukan *fee* audit, selain mengacu pada ukuran perusahaan, resiko pekerjaan juga akan lebih baik mengacu pada peraturan yang sudah ditentukan oleh asosiasi, yaitu keputusan IAPI.No.KEP-002/IAPI/VII/2016.

Penelitian di masa yang akan datang bisa memperluas objek penelitian, variabel-variabel yang diteliti seperti perilaku organisasi, iklim organisasi, *personal cost*, dan lain sebagainya yang lebih dapat meningkatkan kualitas audit.

## REFERENSI

- Arens,A.A.RJ.Elder,M.SBeasley.2015.Auditing danJasaAssurance Pendekatan
- Cahyani, G., & Zulvia, D. (2019). Pengaruh Etika Audit Dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (Kap) Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.127>
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh *Fee* Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1234>
- Ghozali,Imam.2018.AplikasiAnalisisMultivariate dengan ProgramIBM SPSS25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.
- Kamil, I., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Etika Auditor , Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik ( Kap ) di Kota Bandung. *Prosiding Akuntansi*, 783–790.
- Nurmalia, I., & Saleh, R. (2019). Pengaruh independensi auditor dan *fee* auditor terhadap kualitas audit. STIE Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 122–134.
- Pranata, M., Pengaruh, M., & Audit, E. (2018). *Pengaruh independensi, etika audit dan*.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. (2020). *Infografik laporan periodik pppk*. (September), Arens,A.A.RJ.Elder,M.SBeasley.2015.Auditing danJasaAssurance Pendekatan
- Cahyani, G., & Zulvia, D. (2019). Pengaruh Etika Audit Dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (Kap) Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.127>
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh *Fee Audit*, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1234>
- Ghozali,Imam.2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.
- Kamil, I., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Etika Auditor , Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik ( Kap ) di Kota Bandung. *Prosiding Akuntansi*, 783–790.
- Nurmalia, I., & Saleh, R. (2019). Pengaruh independensi auditor dan *fee* auditor terhadap kualitas audit. STIE Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 122–134.
- Pranata, M., Pengaruh, M., & Audit, E. (2018). *Pengaruh independensi, etika audit dan*.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. (2020). *Infografik laporan periodik pppk*. (September), 2020.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.

- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, *Due Professional Care*, *Fee Audit* Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit . *Jurnal Revenue*, 3(1), 1–9. Retrieved from <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/32/66>
- Sari, A. . I. I. P., Rupa, I. W., & Manuaba, I. B. M. P. (2020). Pengaruh *Fee Audit* dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1545.39-44>
- Sekaran, Uma & Bouge, Roger. 2017. Metode penelitian untuk bisnis. Pendekatan pengembangan keahlian. Penerbit salemba empat, Jakarta.
- Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–14. Retrieved from <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Trihapsari, D. A., & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh Etika,Independensi,Pengalaman Audit Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–7